

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat akan membahayakan jiwa ibu dan bayi. Komplikasi pada masa kehamilan meliputi: perdarahan, pre-eklamsi, dan infeksi. Angka kematian ibu (AKI) disebabkan oleh kurangnya deteksi pada masa kehamilan dan kurangnya pengetahuan (Saifudin, 2009).

Pengelolaan pelayanan kehamilan yang baik dan benar akan menurunkan komplikasi dalam kehamilan. Tujuan pelayanan secara berkesinambungan agar dapat mendeteksi komplikasi yang terjadi pada ibu dan bayi. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan maka tidak akan di ketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau ada komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan ibu dan janin (Saifudin, 2009)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2015 tercatat 305/100.000 kelahiran hidup, terjadi penurunan apabila dibandingkan tahun 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari BPS, angka kematian ibu tahun 2015 jumlah kematian ibu menurun menjadi 40 kasus sesuai dengan pelaporan dari dinas kesehatan kabupaten atau kota, sehingga apabila dihitung menjadi angka kematian ibu dilaporkan sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk kabupaten Sleman jumlah angka kelahiran hidup pada tahun 2016 sebanyak

14.138 juta jiwa. Untuk kecamatan Sayegan pada tahun 2016 jumlah kelahiran hidup sebanyak 633 jiwa. Untuk angka kematian ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan BBL tercatat pada tahun 2016 tidak di temukan ada kematian (Dinkes Sleman, 2015).

Asuhan berkesinambungan dan asuhan komplementer suatu proses yang dapat mewujudkan kehamilan yang berkualitas dan tidak terjadi komplikasi untuk menurunkan AKI. Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil Antenatal minimal 4 kali selama kehamilan yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (Usia kehamilan 0-12 minggu). Minimal 1 kali pada trimester dua (Usia Kehamilan 12-28 minggu). Minimal 2 kali pada trimester tiga (Usia Kehamilan 28 – kelahiran). Pelayanan tersebut diberikan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi dalam kehamilan (Depkes RI, 2015)

Berdasarkan program pemerintah setiap ibu hamil di ajurkan untuk pelayanan 14 T sebagai berikut : tanyakan dan menyapa ibu, timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), pemeriksaan puncak rahim (tinggi fundus uteri), tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrinning status imunisasi TT, pemberian tablet zat besi

minimal 90 tablet, tes laboratorium, tatalaksana kasus, temu wicara (Kemenkes RI, 2015)

Pelayanan kesehatan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum dan bidan). Pelayanan kesehatan ibu nifas dilakukan sesuai standar minimal 3 kali kunjungan pada masa nifas yaitu: 6 jam sampai 3 hari pasca persalinan, pada 4 samapai 28 hari pasca persalinan, dan pada 29 hari sampai 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan Neonatus dengan melakukan kunjungan Neonatus selama 3 kali kunjungan. Pelayanan pada ibu nifas dan neonatus juga mencakup pemberian informasi dan edukasi (KIE) kesehatan, termasuk keluarga berencana pasca salin (Kemenkes RI, 2015).

Untuk BPM Sri Sukeni tahun 2017 bulan Desember sampai Februari 2018 jumlah kunjungan ANC 345 ibu hamil, K1 sejumlah 27 orang, K4 sejumlah 34 orang, untuk jumlah persalinan 31 ibu bersalin (data rekam medis BPM Sri Sukeni Sayegan).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Berkesinambungan pada Ibu Hamil Ny. K usia 38 tahun G₃P₂A₀AH₂ di BPM Sri Sukeni Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Ny. K dengan usia lebih dari usia reproduksi dan jarak kehamilan terlalu lama yaitu 9 tahun. Penulis ingin memberikan asuhan berkesinambungan agar tidak terjadi komplikasi pada saat kehamilan sampai masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan adalah :
“Bagaimana Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. K Multipara secara berkesinambungan di BPM Sri Sukeni Sayegan Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara Berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan (KB) di BPM Sri Sukeni Sayegan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil pada Ny. K usia 38 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan di BPM Sri Sukeni Sayegan, Sleman, Yogyakarta.
- b. Dapat melakukan asuhan kebidanan pada Ny. K usia 38 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan di BPM Sri Sukeni, Sayegan, Sleman, Yogyakarta.
- c. Dapat melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. K usia 38 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan di BPM Sri Sukeni, Sayegan, Sleman, Yogyakarta.
- d. Dapat melakukan asuhan kebidanan pada neonatus pada Ny. K usia 38 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan di BPM Sri Sukeni Sayegan, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan adalah:

1. Manfaat Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Agar hasil asuhan kebidanan ini bisa dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa untuk pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan berkesinambungan selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di BPM Sri Sukeni

Agar asuhan kebidanan ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*Continuity of care*).

3. Manfaat Bagi klien Khususnya Ny. K

Agar Ny. K mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan,persalinan,ibu nifas,neonatus, dan KB.

4. Manfaat Bagi Penulis

Agar dapat mengaplikasikan teori yang di peroleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana secara berkesinambungan.